

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan ekonomi yang semakin maju seperti saat ini, akuntansi dibutuhkan oleh berbagai pihak salah satunya adalah organisasi nirlaba. Hal ini diperlukan agar para pengguna laporan keuangan dapat mengetahui bagaimana kondisi suatu organisasi dan menentukan seperti apa keberlangsungan suatu organisasi tersebut. Organisasi nirlaba merupakan suatu organisasi yang tidak bertujuan untuk memperoleh laba. Fokus misi organisasi nirlaba adalah pelayanan masyarakat seperti, yayasan pendidikan, organisasi keagamaan, LSM, panti asuhan (Setiawati 2011:175).

Meskipun organisasi sejenis ini tidak bertujuan mencari laba akan tetapi organisasi ini tetap bersangkutan dengan hal-hal keuangan karena dalam organisasi juga memiliki kewajiban-kewajiban seperti, membayar sewa, membayar tenaga kerja, membayar beban listrik, air, serta keperluan-keperluan keuangan lainnya. Selain itu juga terdapat karkteristik khusus yang terdapat pada organisasi nirlaba dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Menurut (IAI, 2012) organisasi nirlaba memperoleh sumberdaya untuk menjalankan kegiatan operasionalnya dari sumbangan para penyumbang yang tidak mengharapkan pembayaran kembali atau pengembalian manfaat ekonomi yang sebanding dengan sumber daya yang diberikan.

Masjid merupakan salah satu organisasi nirlaba. Organisasi nirlaba juga memerlukan ilmu akuntansi untuk mencatat pendapatan dan pengeluarannya guna memberikan suatu bentuk pertanggungjawaban dan akuntabilitas kepada masyarakat, maka masjid juga dituntut untuk dapat menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan standar yang telah ada (Andarsari, 2016). Masjid adalah tempat dimana agama tumbuh sehingga ada komunitas muslim yang memiliki kegiatan di masjid (Fitria, 2017). Masjid juga merupakan organisasi non profit dimana pengurus masjid berfungsi sebagai agen yang berkewajiban melaporkan penggunaan dana yang diberikan oleh *principal* (Siskawati, dkk, 2016).

Simanjuntak dan Januarsi (2011) menyatakan bahwa entitas masjid jarang menjadi perhatian para peneliti akuntansi sebelumnya padahal organisasi nirlaba seperti masjid ini memperoleh sumber dana dari para donatur justru harus menjadi prioritas mengenai transparansi dan akuntabilitas organisasi masjid tersebut. Masjid memerlukan pelaporan keuangan yang efektif serta segala bentuk informasi yang dapat mendukung sarana peribadatan, kegiatan keagamaan, termasuk pemeliharaan masjid.

Sumber dana yang diperoleh oleh masjid dapat berasal dari donasi, kotak amal, zakat, infaq dan shodaqoh atau yang berasal dari masyarakat (Ayub, 2007). Dari sumber dana tersebut takmir seharusnya dapat menyajikan laporan posisi keuangan yang menyediakan informasi mengenai aktiva, kewajiban, dan informasi lain yang diperlukan dalam pertanggung jawaban. Karena sesuai yang kita ketahui bahwa biasanya masjid hanya menyajikan laporan keuangan sederhana seperti laporan infaq yang biasanya dilaporkan hanya sekali dalam seminggu (Berlina, 2004). Pengurus masjid yang dapat dipercaya tidak akan melalaikan tugasnya mengingat keuangan masjid diperoleh dari sedekah para jamaah. Tanpa

pertanggungjawaban yang jelas dan rinci akan dapat menimbulkan fitnah di kalangan masyarakat (Bastina, 2007). Pengelolaan sumber dana masjid merupakan hal yang sangat penting untuk diteliti dan dievaluasi khususnya dalam hal penyajian laporan keuangan.

Berdasarkan pernyataan standar akuntansi keuangan PSAK NO.45 tentang pelaporan keuangan organisasi nirlaba, organisasi nirlaba juga harus dan berhak membuat laporan keuangan dan melaporkan kepada para pengguna laporan keuangan. Hal ini membuktikan bahwa masjid yang merupakan salah satu organisasi nirlaba diwajibkan untuk membuat dan melaporkan masuk dan keluarnya sumber pendanaan tersebut. Berikut menurut pernyataan standar akuntansi keuangan (PSAK NO. 45) tentang laporan keuangan organisasi nirlaba, laporan entitas nirlaba terdiri atas:

- a. Laporan posisi keuangan Tujuan laporan posisi keuangan adalah untuk menyediakan informasi mengenai aktiva, kewajiban dan aktiva bersih serta informasi mengenai hubungan antara unsur-unsur tersebut pada waktu tertentu.
- b. Laporan aktivitas Tujuan utama laporan aktivitas adalah menyediakan informasi mengenai pengaruh transaksi dan peristiwa lain yang mengubah jumlah dan sifat aset neto; hubungan antar transaksi dan peristiwa lain, dan bagaimana penggunaan sumber daya dalam pelaksanaan berbagai program atau jasa.
- c. Laporan arus kas Tujuan utama laporan arus kas adalah menyajikan informasi mengenai penerimaan dan pengeluaran kas dalam suatu periode.

- d. Catatan atas laporan keuangan Merupakan bagian dari laporan keuangan yang tak terpisahkan karena berisikan penjelasan-penjelasan rinci atas akun-akun dalam laporan keuangan.

Oleh sebab itu, penelitian ini menjadi unik dan sangat penting untuk menemukan praktik akuntansi dan pengelolaan keuangan di masjid, Selain itu lokasi Masjid Nurul Iman Surabaya ini juga berada di dekat tempat tinggal saya.

Menurut bapak Waluyo selaku bendahara di Masjid NURUL IMAN mengatakan bahwa untuk pelaporan keuangan yang ada di Masjid NURUL IMAN masih belum sesuai dengan standar yang telah ditentukan dalam PSAK NO. 45, artinya masih tetap ada meskipun hanya sederhana sebatas pencatatan manual.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ **AKUNTABILITAS PENGELOLAAN KEUANGAN PADA ORGANISASI KEAGAMAAN STUDI KASUS MASJID NURUL IMAN SURABAYA**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana akuntabilitas pengelolaan keuangan pada masjid Nurul Iman Surabaya?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan diatas tersebut, berikut merupakan tujuan penelitian adalah:

- a. Untuk memperoleh gambaran mengenai pelaporan dan bentuk laporan keuangan pertanggungjawaban dalam organisasi keagamaan, khususnya masjid Nurul Iman.
- b. Untuk menerapkan pengelolaan laporan keuangan bagi organisasi nirlaba sesuai dengan pernyataan standar akuntansi PSAK NO.45.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Praktis

Pengelolaan manajemen yang baik, dengan melakukan pencatatan keuangan maka, dapat bermanfaat untuk keberlangsungan organisasi keagamaan dengan harapan bisa digunakan dalam pengambilan keputusan ekonomi dan keuangan dimasa yang akan datang.

2. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dalam penelitian ini yaitu untuk mengembangkan ilmu akuntansi terutama pada aspek pengelolaan manajemen keuangan dan pencatatan keuangan dalam organisasi keagamaan.

3. Manfaat Akademis

Yaitu dapat menambah wawasan mengenai pelaporan keuangan bagi organisasi nirlaba khususnya pelaporan keuangan pada entitas masjid dan semoga bisa menjadi tambahan referensi untuk para peneliti selanjutnya.